

**EFEKTIVITAS PROGRAM TAKHASSUS DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH
IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Wahyu Kholis Prihantoro

NIM. 14410179

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Kholis Prihantoro

NIM : 14410179

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Yang menyatakan



Wahyu Kholis Prihantoro

NIM. 14410179

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wahyu Kholis Prihantoro
NIM : 14410179
Judul Skripsi : Efektivitas Program Takhasus Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibnu'l Qoyyim Putra Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2018

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Radino, M. Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-340/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIVITAS PROGRAM TAKHASSUS
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wahyu Kholis Prihantoro

NIM : 14410179

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 25 Juli 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Dr. Isman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001



Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dk. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Surat Al-Mujadilah ayat 11)¹

¹ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), hal 544.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA

ALMAMATERKU TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH dan KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kami, karena dengan limpahan rahmat tersebut tugas akhir skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Takhassus Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan pada panutan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah selayaknya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya, yang telah memberikan bantuan dalam hal permohonan izin penelitian untuk keperluan skripsi.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H. Radino, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan kesabaran dan kesungguhannya dalam meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang berguna selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan segenap hati.
6. H. Purwadi Pangestutiyas, S.Pd. selaku Kepala Madrasah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.
7. Segenap guru PAI, beserta seluruh bapak, ibu guru dan seluruh warga Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta yang sudah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu dalam melakukan penelitian skripsi ini.

8. Kedua orang tuaku Bapak & Ibu yang tidak pernah lelah memanjatkan doa, memberikan motivasi dan dukungan kepadaku, sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
9. Kepala KESBANGPOL dan KEMENAG Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
10. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat dan dukungan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga. Teriring doa dan harapan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan pahala yang setara pada mereka semua. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Penyusun



Wahyu Kholis Prihantoro

NIM. 14410179

ABSTRAK

WAHYU KHOLIS PRIHANTORO. *Efektivitas Program Takhassus Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.*

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa dalam dunia pendidikan sebagian madrasah yang bernaung di bawah pesantren memiliki program pendidikan dan karakteristik yang berbeda dengan madrasah atau sekolah umum lainnya. Seperti halnya Madrasah Ibnul Qoyyim Putra yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta, memiliki ciri khas yaitu sebuah program takhassus atau kelas persiapan bagi santri yang berasal dari SMP/MTS luar pondok yang hendak melanjutkan pendidikan MA di Madrasah Ibnul Qoyyim, namun mereka belum lulus waktu ujian seleksi madrasah. Agar mereka yang tidak lulus ujian seleksi dapat lulus dan masuk MA Ibnul Qoyyim, maka mereka diwajibkan untuk mengikuti kelas persiapan yaitu program takhassus selama 1 tahun dengan 2 semester. Pada semester 1 mereka mempelajari pelajaran MTS kelas 1, sedangkan pada semester 2 mereka mempelajari pelajaran MTS kelas 2 dan 3. Namun dalam proses pembelajarannya masih banyak kendala yang terjadi baik dari gurunya, siswanya, proses pembelajarannya, dan proses evaluasinya. Dalam program takhassus ini mata pelajaran PAI diperbanyak materinya dan ditambah jam pelajarannya. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang efektivitas program takhassus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembelajaran program takhassus, mengetahui problematika yang dihadapi guru dan siswa selama proses program takhassus, dan menjelaskan hasil yang telah dicapai program takhassus dalam mata pelajaran PAI.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang ada di lapangan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif analitik, yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek dan menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan kondisi alamiah yang terjadi kemudian dianalisa. Datanya diperoleh melalui observasi, analisis dokumentasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru, dan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran program takhassus di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta masih perlu diperbaiki baik dari segi metode, media, proses dan evaluasi pembelajarannya. (2) Problematika yang ada di program takhassus ini terdapat pada guru, siswa, proses pembelajaran, dan proses evaluasi. (3) Hasil nilai siswa program takhassus dapat di ketahui melalui tes tulis, tes lisan, dan tes praktek. Hasilnya sudah cukup memuaskan sehingga program tersebut sudah dapat dikatakan efektif.

Kata Kunci: *Efektivitas, Program takhassus, Pendidikan Agama Islam.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	35
G. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II: GAMBARAN UMUM IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	42
B. Sejarah Perkembangan.....	43
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	49
D. Sistem Pendidikan.....	52
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	62
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	66

**BAB III: EFEKTIVITAS PROGRAM TAKHASSUS DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA**

A. Proses Pembelajaran Program Takhassus Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.....	68
B. Problematika yang Dihadapi Guru dan Siswa Selama Proses Program Takhassus Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.....	81
C. Hasil yang Telah Dicapai Program Takhassus Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.....	89

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-saran.....	101
C. Kata Penutup.....	101

DAFTAR PUSTAKA.....	102
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	105
-------------------------------	------------



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, No: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam huruf Latin.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Ṣā'</i>	Ṣ	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H ·	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ya

ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D ·	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z ·	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ' ...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ya

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim.....	43
Tabel 2. Profil Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra.....	45
Tabel 3. Struktur Organisasi Madrasah Ibnu Qoyyim.....	54
Tabel 4. Target Ketuntasan Belajar Siswa.....	57
Tabel 5. Daftar Nilai Ujian Pondok Minimal KKM.....	60
Tabel 6. Kalender Akademik Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim.....	61
Tabel 7. Guru PAI Program Takhassus Madrasah Ibnu Qoyyim Putra.....	63
Tabel 8. Agenda Kegiatan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim.....	65
Tabel 9. Inventaris Ruang Tenaga Administrasi Madrasah.....	67
Tabel 10. Daftar Absensi Siswa Program Takhassus.....	69
Tabel 11. Waktu Jam Pelajaran PAI Program Takhassus.....	75
Tabel 12. Jadwal Pelajaran PAI Pada Program Takhassus.....	76
Tabel 13. Kegiatan Proses Pembelajaran.....	77
Tabel 14. Daftar Nilai PAI Rapot Siswa Program Takhassus.....	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Pembelajaran Fikih.....	124
Gambar 2. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	124
Gambar 3. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak.....	125
Gambar 4. Proses Pembelajaran Al-Quran Hadis.....	125



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data	105
Lampiran 2. Catatan Lapangan.....	109
Lampiran 3. Pedoman Aturan Tata Tertib Pondok Ibnul Qoyyim.....	115
Lampiran 4. Gambar Proses Pembelajaran PAI Program Takhassus.....	124
Lampiran 5. Bukti Seminar Proposal.....	126
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi.....	127
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Kesbangpol.....	128
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Kemenag.....	129
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Madrasah.....	130
Lampiran 10. Sertifikat SOSPEM.....	131
Lampiran 11. Sertifikat ICT.....	132
Lampiran 12. Sertifikat TOEFL.....	133
Lampiran 13. Sertifikat IKLA.....	134
Lampiran 14. Sertifikat PPL.....	135
Lampiran 15. Sertifikat KKN.....	136
Lampiran 16. Curriculum Vitae.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan selalu berkembang dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Untuk itu mau tak mau pendidikan harus dibuat mengikuti irama perubahan tersebut agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Di setiap negara pendidikan merupakan salah satu hal terpenting. Pendidikan sangat menentukan perkembangan dan perwujudan individu terutama bagi perkembangan negara. Pendidikan bukan sekedar proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, dimana guru memberikan materi ajar dan siswa mendengarkan serta mengerjakan tugas tetapi pendidikan juga harus mampu membentuk kepribadian yang baik, kreatif, mandiri dan mampu bersaing di kehidupan masa yang akan datang. Pendidikan merupakan sebuah proses sekaligus sistem yang bermuara pada pencapaian tujuan tertentu yang dinilai dan diyakini sebagai yang paling ideal.²

Untuk mencapai tujuan itu, maka kualitas dan mutu pendidikan pun harus terus ditingkatkan. Dari pengertian diatas, pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok

² Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia, 1998), hal 30.

manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa datang.³ Upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa harus dapat meningkatkan potensi masyarakatnya. Pendidikan di Indonesia juga mempunyai prinsip pendidikan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Dengan adanya perlakuan seperti itu para peserta didik dapat mengembangkan kemampuan (*skill*) atau keahliannya yang ada dalam dirinya dan berfungsi sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun madrasah. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari

³ Khamdan, dkk, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hal 3.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sebuah proses pembelajaran di sekolah maupun madrasah. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam. Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai dan berguna baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.⁵

Untuk menjadikan manusia yang sanggup menghadapi tantangan, peluang dan kendala di kehidupan masa depan, pendidikan Islam memiliki peluang yang amat luas, hal ini mudah dimengerti karena pendidikan Islam sebagaimana telah disebutkan diatas adalah pendidikan yang seimbang dalam mempersiapkan anak didik, yaitu anak didik yang tidak hanya mampu mengembangkan kreatifitas intelektual dan imajinasi secara mandiri, tetapi juga memiliki ketahanan mental spiritual yang kuat serta mampu beradaptasi dan merespon problematika yang dihadapinya sesuai dengan kerangka ajaran agama Islam. Sehingga pendidikan Islam lebih difokuskan pada penerapan atau aktualisasi dari ilmu pengetahuan dan selalu didasari oleh keimanan dan ketakwaan. Hal ini sesuai dengan beberapa strategi yang diterapkan di sekolah maupun madrasah guna peningkatan kualitas peserta didiknya baik dari aspek kognitif, afektif, dan

⁵ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal 12-14.

psikomotor, sebagai landasan menuju pembaharuan masyarakat Islam yang maju. Sejak Indonesia merdeka, telah ada tiga model pendidikan Islam yaitu model pendidikan pesantren, madrasah, dan sekolah Islam. Dengan ditetapkannya UUD 1945 sebagai dasar negara, pemerintah Indonesia mengakui dan mulai menyelenggarakan pelajaran agama diseluruh satuan pendidikan di Indonesia.⁶

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia relatif lebih muda dibanding pesantren. Ia lahir pada awal abad 20 dengan munculnya *Madrasah Manba'ul Ulum* di kerajaan Surakarta tahun 1905. Secara harfiah madrasah bisa diartikan dengan sekolah, karena keduanya memiliki kesamaan, yaitu tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar secara formal. Madrasah sebagai pendidikan Islam berdiri atas inisiatif dan realisasi dari pembaharuan sistem pendidikan Islam yang telah ada. Pembaharuan tersebut meliputi tiga hal yaitu usaha penyempurnaan sistem pesantren, penyesuaian terhadap sistem Barat, dan menjembatani antar sistem pendidikan tradisional pesantren dengan sistem pendidikan modern Barat. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam ditempatkan sebagai pendidikan sekolah dalam Sistem Pendidikan Nasional. Dalam kedudukannya ini, mutu madrasah harus ditingkatkan agar dapat bersaing dengan sekolah lain. Status madrasah sebagian besar adalah swasta dan sebagian kecil berstatus negeri.⁷

⁶ Chabib Thoha & Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998), hal xi.

⁷ *Ibid*, hal 81-85.

Madrasah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta sebagai salah satu sekolah formal telah terakreditasi A menerapkan kurikulum yang bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) atau yang dikenal dengan istilah Kurikulum Tahun 2013 (K13) dan Kurikulum Pondok Pesantren Modern yaitu Kulliyatul Muallimin Al-Islamiah (KMI). Dalam studi lapangan, peneliti menemukan pengelolaan kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim yang memadukan antara Kurikulum Kemendikbud dan Kurikulum Pondok Pesantren Modern. Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim mempunyai tujuan mendidik santri agar menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, mandiri dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis, serta siap bertugas melayani dan mengasuh jamaah serta berdakwah mengajak umat Islam menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sejak berdirinya pondok putra ini sudah diadakan program takhassus, namun masih bergabung dengan pondok putri.⁸

Pada tahun 2001, Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim mulai merintis pengembangan pondok menjadi dua lokasi yang terpisah, pondok putra dan pondok putri dengan tujuan untuk efektivitas penyelenggaraan pendidikan formal maupun pesantren dan dengan upaya tersebut proses pembelajaran program takhassus diharapkan akan semakin berkembang.

⁸ Takhassus: sebuah program yang diadakan oleh Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim berupa sebuah kelas persiapan khusus bagi para santri yang berasal dari lulusan MTS/SMP luar pondok yang hendak melanjutkan pendidikan MA di Madrasah Ibnul Qoyyim namun mereka belum lulus waktu ujian seleksi, agar di tahun berikutnya mereka dapat lulus dan mampu mengikuti pembelajaran di MA Ibnul Qoyyim dengan baik.

Pada tahun inilah program takhassus di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra mulai dilaksanakan secara terpisah dan mandiri, tidak lagi bergabung dengan program takhassus di Madrasah Ibnul Qoyyim Putri. Program Takhassus ini merupakan kelas persiapan bagi santri yang berasal dari SMP/MTS luar Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim yang hendak melanjutkan pendidikan MA di Madrasah Ibnul Qoyyim namun mereka belum lulus waktu ujian seleksi madrasah. Agar para santri yang berasal dari SMP/MTS luar pondok dapat lulus dan masuk MA, mereka diwajibkan untuk mengikuti kelas persiapan yaitu program takhassus selama 1 tahun yang terdiri dari 2 semester. Pada semester 1 mereka mempelajari pelajaran MTS kelas 1, sedangkan pada semester 2 mereka mempelajari pelajaran MTS kelas 2 dan 3.⁹

Sebenarnya tujuan dari diadakannya program takhassus ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada mereka yang tidak lulus ujian seleksi agar tetap dapat lulus ke MA Ibnul Qoyyim. Dengan jalan mengikuti program takhassus selama 1 tahun guna menyetarakan ilmu agama yang didapat oleh siswa asli madrasah yang dari tingkat tsanawiyah menuju aliyah dengan siswa yang berasal dari luar madrasah yang ingin masuk aliyah di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra. Mereka diwajibkan tinggal di asrama bersama para santri yang lainnya serta mengikuti kegiatan pondok yang ada. Program takhassus ini dilaksanakan selama 1 tahun dengan 2 semester, pada semester 1 mereka mempelajari pelajaran kelas 1 MTS, sedangkan pada semester 2 mereka mempelajari pelajaran kelas 2 & 3 MTS.

⁹ Hasil wawancara dengan Ust. Aka, wali kelas takhassus, tanggal 14 Februari 2018, jam 13.00 di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra.

Setelah mereka menempuh program ini selama 1 tahun, maka pada tahun berikutnya mereka sudah dapat masuk ke MA Ibnul Qoyyim. Proses pembelajaran program takhassus sama seperti kelas MTS maupun MA yaitu mulai jam 07.00 pagi sampai jam 13.45 siang di ruang baca perpustakaan milik madrasah Ibnul Qoyyim Putra, dikarenakan belum memiliki ruang kelas sendiri. Materi yang mereka pelajari terdiri dari pelajaran bahasa Arab dan Inggris, PAI, dan umum. Pelajaran bahasa Arab meliputi (Nahwu, Tamrin Lughoh, Tahfiz, Imla', Sharaf, Mahfuzot, Insyah) dan pelajaran bahasa Inggris meliputi (Reading), sedangkan pelajaran PAI meliputi (Al-Quran Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, SKI) dan pelajaran umum meliputi (Matematika dan TIK).¹⁰

Dalam proses pembelajaran materi yang disebutkan diatas, pelajaran PAI memiliki jam pelajaran yang lebih lama dibandingkan pelajaran lain dan kelas yang lain. Mata pelajaran PAI dalam satu minggu memiliki total waktu 14 jam dengan rincian Al-Quran Hadis 4 jam, Fikih 4 jam, Akidah Akhlak 4 jam, dan SKI 2 jam. Metode yang digunakan guru PAI dalam mengajar bervariasi menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dll. Sedangkan media yang digunakan juga disesuaikan dengan materi pelajaran seperti buku, papan tulis, laptop, dll. Kemudian untuk mengevaluasi pembelajaran tersebut guru takhassus PAI mengadakan tanya jawab, praktek ibadah maupun hafalan, ulangan harian, dan ujian semesteran. Dari hasil observasi

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ust. Hendri selaku Waka Kurikulum, tanggal 11 April 2018 jam 13.15 WIB.

dan wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta pada bulan Februari sampai bulan April 2018, peneliti menemukan kelebihan dari program takhassus tersebut yaitu, mampu membentuk keilmuan siswa umum yang berasal dari luar pondok setara dengan santri asli pendidikan pesantren. Hal ini terlihat dari perilaku sebagian mereka yang lebih sopan dan sebagian dari mereka yang mendapatkan prestasi nilai pelajaran melebihi siswa asli pondok MTS dan MA. Kemudian dengan adanya program ini diharapkan para siswa SMP/MTS luar pondok yang belum lulus, tetapi tetap ingin melanjutkan pendidikan MA di Madrasah Ibnul Qoyyim dapat lulus dan mampu mengikuti pembelajaran MA ditahun berikutnya dengan baik.¹¹

Menurut pernyataan Ust. Aka sebagai wali kelas takhassus, selama ini program takhassus telah berjalan dengan baik. Tapi dalam proses pembelajarannya masih banyak kendala baik dari gurunya, para siswanya, proses pembelajarannya, dan proses evaluasinya. Dalam program takhassus ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Fikih, SKI, Akidah Akhlak, dan Al-Quran Hadis diperbanyak materinya dan ditambah jam pelajarannya, namun dalam pelaksanaannya pasti banyak faktor yang menghambat selama proses berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Efektivitas Program Takhassus Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta”.¹²

¹¹ *Ibid.*

¹² Hasil wawancara dengan Ust. Aka, wali kelas takhassus, tanggal 14 Februari 2018, jam 13.00 di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran program takhassus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi guru dan siswa selama proses program takhassus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil yang telah dicapai program takhassus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran program takhassus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru dan siswa selama proses program takhassus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.

c. Untuk menjelaskan hasil yang telah dicapai program takhassus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Menambah dan memperluas keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai program takhassus.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Efektivitas pembelajaran program takhassus ini dapat diterapkan oleh guru dan siswa agar proses pengajaran dan prestasi belajar mereka dapat menjadi lebih baik.
- 2) Program takhassus ini dapat diterapkan kepada siswa luar pondok agar mereka memiliki keilmuan dan tingkah laku yang sepadan dengan orang pondok asli, sehingga nantinya mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran dan pengamatan terhadap berbagai referensi karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa karya ilmiah yang hampir sama dan dapat dijadikan sebagai tinjauan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Sadam Fajar Shodiq, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul “Efektivitas Proses Pembelajaran PAI Berbasis Penugasan Portofolio Pada Kelas XII SMA Piri 1 Yogyakarta”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi proses pembelajaran PAI, model pembelajaran PAI, dan efektivitas model pembelajaran PAI berbasis penugasan portofolio. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: a) Proses pembelajaran PAI di SMA Piri 1 Yogyakarta secara konseptual masih perlu diperbaiki baik dalam pembuatan silabus dan RPP. b) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi agar semakin menarik. c) Model pembelajaran PAI berbasis penugasan portofolio di SMA Piri 1 Yogyakarta sudah dapat dikatakan efektif, karena memiliki hasil nilai yang memuaskan.¹³
2. Skripsi yang disusun oleh Fauziyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “Peranan *Biah Lughawiyah* Terhadap Pendidikan Karakter di Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana

¹³ Sadam Fajar Shodiq, 2012, “Efektivitas Proses Pembelajaran PAI Berbasis Penugasan Portofolio Pada Kelas XII SMA Piri 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

pelaksanaan *biah lughawiyah* dan peranannya terhadap pendidikan karakter di asrama takhassus putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini dapat dijelaskan sejauh mana peran program berbahasa dalam sebuah asrama pondok untuk membentuk perilaku dan karakter siswi/santriwatinya agar menjadi lebih baik. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: a) Pelaksanaan program wajib berbahasa asing di asrama takhassus putri di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim yang dilakukan oleh penghuni asrama, dan diawasi langsung oleh pembina kepengurusan asrama takhassus putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. b) Program ini sangat berperan dalam pembentukan karakter siswi, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab dan akhlak yang baik.¹⁴

3. Skripsi yang disusun oleh Siti Rohimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur’an Program Takhassus Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar Al-Qur’an program takhassus serta kendalanya di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta pada ranah kognitif,

¹⁴ Fauziyah, “Peranan Biah Lughawiyah Terhadap Pendidikan Karakter Di Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

afektif, dan psikomotorik. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: a) Pelaksanaan hasil evaluasi belajar Al-Qur'an program takhassus dilakukan menggunakan teknik tes pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. b) Hasil evaluasi belajar Al-Qur'an santri program takhassus pada aspek kognitif telah mencapai pemahaman terhadap materi tajwid, afektif didapatkan bahwa santri dapat beretika baik, dan psikomotorik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan hukum ilmu tajwid. c) Kendala yang terjadi dalam evaluasi hasil belajar Al-Qur'an ini adalah metode evaluasi yang digunakan oleh guru masih bersifat umum, keterbatasan tenaga pengajar, serta banyak santri program takhassus yang belum respon terhadap kegiatan pembelajaran.¹⁵

4. Skripsi yang disusun oleh Rr. Hanum AnNisaa, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul "Eksperimentasi Strategi Active Learning Model Card Sort Dalam Pembelajaran *Al-Mufradat* Di Kelas Takhassus Madrasah Ibnul Qoyyim Putri". Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk membuktikan ada dan tidaknya perbedaan antara hasil belajar bahasa arab dalam penguasaan *mufradat* siswa yang menggunakan model card sort dan yang tidak menggunakannya.

¹⁵ Siti Rohimah, "Evaluasi Hasil Belajar Al-Quran Program Takhassus Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar materi *mufradat* siswa dalam kelompok eksperimen card sort dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan metode card sort. Dalam pemilihan strategi dan model pembelajaran hendaklah selalu selektif dan sesuai dengan keadaan serta kemampuan para siswa sehingga mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien waktu, kemudian menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dengan tujuan agar dapat meningkatkan semangat dan kreatifitas selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁶

Berdasarkan kajian pustaka yang penulis temukan, penulis melihat penelitian yang paling mendekati adalah skripsi milik Sadam Fajar Shodiq yang membahas tentang Efektivitas Proses Pembelajaran PAI Berbasis Penugasan Portofolio Pada Kelas XII SMA Piri 1 Yogyakarta. Namun secara khusus, belum ada yang menulis/menganalisa tentang Efektivitas Program Takhassus Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun posisi penulis disini adalah untuk memperkaya dan memperluas keilmuan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

¹⁶ Rr Hanum AnNisaa, "Eksperimentasi Strategi Active Learning Model Card Sort Dalam Pembelajaran Al-Mufradat Di Kelas Takhassus Madrasah Ibnul Qoyyim Putri", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

E. Landasan Teori

1. Efektivitas Dalam Pembelajaran

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yakni “*effective*” yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan. Sedangkan menurut istilah efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan dan mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang telah dicapai.¹⁷ Dalam hal ini efektivitas pembelajaran adalah usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para peserta didik, melalui metode dan media yang tepat. Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar.¹⁸

Oleh karena itu untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode dan media yang sesuai dengan materi serta bagaimana mengevaluasi siswa. Penguasaan dan ketrampilan guru dalam materi pembelajaran tidak menjadi jaminan

¹⁷ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011), hal 45.

¹⁸ Made Wena, *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 17.

untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Secara umum ada beberapa hal yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran yaitu kemampuan guru menutup pembelajaran dan faktor penunjang lainnya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yang lain yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi waktu. Metode pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, jika setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan, maka pembelajaran tersebut dikatakan efektif.¹⁹

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Proses belajar mengajar yang dikembangkan di sekolah/madrasah harus mempunyai target dan tujuan dalam penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran, Oleh karena itu semua mata pelajaran tersebut harus disampaikan dan disesuaikan dengan waktu yang tersedia, sehingga proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan

¹⁹ Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Wordpress, 2012), hal 10.

efektif. Penggunaan metode dan media yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik dan sistematis merupakan langkah pertama yang sangat efektif untuk mengatur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan guna tercapainya efektivitas dalam pembelajaran.²⁰

2. Program Takhasus Madrasah

Secara etimologi kata “madrasah” dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sekolah atau perguruan yang biasanya berdasarkan agama Islam. Sedangkan dalam istilah di Indonesia, kata madrasah adalah kata yang berasal dari bahasa Arab dari kata dasar “*darasa*” yang artinya “belajar”. Madrasah berarti tempat untuk belajar. Secara harfiah kata “madrasah” berarti atau setara maknanya dengan kata Indonesia “sekolah”. Pada umumnya pemakaian madrasah dalam arti sekolah mempunyai konotasi khusus, yaitu sekolah-sekolah agama Islam. Madrasah mengandung arti tempat dimana peserta didik memperoleh pembelajaran, dengan maksud di madrasah itulah peserta didik menjalani proses belajar secara terarah, dipimpin, dan terkendali. Dari beberapa pengertian diatas madrasah adalah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia yang diusahakan di samping masjid

²⁰ Isjon, *Pembelajaran Cooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 59.

maupun pesantren. Sedangkan kata “takhasus” di Indonesia adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, dari kata dasar “*khassasa*” yang artinya “khusus”. Program takhasus berarti program khusus yang dibuat oleh suatu lembaga pendidikan tertentu dengan tujuan yang berbeda-beda pula. Program takhasus madrasah adalah suatu pedoman khusus yang dibuat oleh lembaga madrasah sendiri sebagai ciri khas dari lembaga tersebut untuk membedakan dengan lembaga pendidikan yang lain. Program takhasus yang dibuat lembaga pendidikan yang bercirikan ke-Islaman biasanya cenderung mengedepankan mata pelajaran khusus pendidikan agama Islam. Secara khusus pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari program pengajaran setiap jenjang lembaga pendidikan (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA) serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang Takwa dan warga negara yang baik.²¹

Diberikannya mata pelajaran PAI pada program takhasus bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya. Dengan demikian, ciri khas pendidikan Islam ditandai dengan adanya banyak kegiatan yaitu semakin meningkatnya program-program pendidikan agama secara optimal,

²¹ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal 54.

antara lain melalui penambahan jam pelajaran dan materi pendidikan agama Islam. Semakin terwujudnya suasana keagamaan yang kondusif yang dicerminkan dalam kehidupan ibadah dalam amalan dan perilaku sehari-hari. Semakin terwujudnya rasa syukur untuk mengagungkan kebesaran Allah SWT, melaksanakan syiar dan ajaran agama, serta menjalankan sholat jamaah di madrasah. Semakin meningkatnya kesadaran memuliakan agama Allah SWT, mencintai orang tua dan menghormati gurunya serta mengamalkan amal shaleh dalam kehidupannya. Semakin terpeliharanya dalam pelaksanaan ajaran Islam di madrasah, baik tentang kebersihan, ketertiban, keindahan, keimanan maupun sikap kekeluargaan, harga diri dan semangat kebersamaan. Sebagai upaya untuk mewujudkan ciri khas seperti yang dimaksudkan diatas, maka diperlukan perencanaan dan penciptaan suasana keagamaan di madrasah, suasana kehidupan keagamaan di madrasah sebagai lingkungan yang kondusif dalam proses pendidikan yang dijalankan.²²

Program takhassus ini sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran pendidikan agama Islam serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis oleh madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah tersebut. Dalam program takhassus terdapat beberapa komponen yang menjadi dasar pelaksanaan

²² Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal 259-260.

program takhassus di madrasah. Komponen program takhassus merupakan sebuah upaya untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu, oleh karena itu program takhassus madrasah mengandung empat komponen yaitu:

1) Tujuan program takhassus, komponen program pendidikan Islam mencakup hal-hal berikut, yaitu tujuan yang ingin dicapai madrasah secara keseluruhan, yang dikenal dengan tujuan institusional. Suatu program haruslah memiliki sebuah tujuan yang hendak dicapai. Pencapaian dari tujuan ini terlihat dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal semacam ini diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan seluruh program pendidikan di madrasah tersebut. Di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra program takhassus memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan keilmuan dan sikap para peserta didik yang berasal dari SMP/MTS luar pondok yang belum lulus ujian, tetapi hendak ingin melanjutkan pendidikannya di MA Ibnul Qoyyim Putra, agar pada tahun berikutnya mereka yang tidak lulus ujian bisa lulus dan masuk ke MA Ibnul Qoyyim. Tujuan ini digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu bidang studi tertentu.²³

²³ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 206.

2) Isi program takhassus, isi program takhassus suatu madrasah dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan materi bidang studi.

Pertama, jenis-jenis tersebut dapat digolongkan kedalam isi program dan ditetapkan atas dasar tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah yang bersangkutan, yaitu tujuan institusional.²⁴ Dalam program takhassus madrasah, Pendidikan Agama Islam tidak menjadi mata pelajaran tunggal seperti halnya pelajaran umum, melainkan di pisah menjadi beberapa pokok bahasan materi pelajaran berbeda-beda tetapi masih dalam satu rumpun yang sama. Hal ini berfungsi untuk memperdalam materi yang akan diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan madrasah pelajaran yang berkaitan dengan Agama Islam sangatlah diperhatikan, baik itu dari segi materi pelajarannya, metode pembelajarannya, maupun alokasi waktu yang lebih diperbanyak dibandingkan mata pelajaran umum seperti matematika, fisika, kimia, dll. Adapun cakupan bidang studi pada program takhassus di Madrasah Ibnul Qoyyim adalah bidang studi bahasa Arab dan Inggris, umum, dan Pendidikan Agama Islam.

Kedua, isi program setiap bidang studi. Bahan pengajaran dari setiap bidang studi termasuk kedalam pengertian isi program, diuraikan dalam bentuk pokok bahasan yang dilengkapi dengan sub pokok bahasan. Di Madrasah Ibnul Qoyyim program takhassus

²⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 180.

memiliki bidang studi yang terdiri dari pelajaran bahasa Arab dan Inggris, PAI, dan umum. Pelajaran bahasa Arab meliputi (Nahwu, Tamrin Lughoh, Tahfiz, Imla', Sharaf, Mahfuzot, Insha') dan pelajaran bahasa Inggris meliputi (Reading), pelajaran umum meliputi (Matematika dan TIK) sedangkan pelajaran (PAI) Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).²⁵ Isi dari program bidang studi ini ditetapkan berdasarkan tujuan-tujuan kurikuler dan tujuan-tujuan instruksional.²⁶

3) Organisasi program takhassus, susunan suatu program mengenal struktur horizontal dan struktur vertikal. Struktur horizontal suatu program berkenaan dengan bentuk mata pelajaran secara terpisah, kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut dengan bidang studi, kesatuan program tanpa mengenal mata pelajaran ataupun bidang studi. Adapun struktur vertikal suatu program berkenaan dengan dilaksanakannya melalui seperti sistem kelas, yaitu kenaikan kelas yang diadakan pada setiap tahun secara serentak. Sistem tanpa kelas yaitu perpindahan dari suatu tingkat program ke tingkat program berikutnya dapat dilakukan pada setiap waktu tanpa harus menunggu teman-teman yang lain, kombinasi antara sistem kelas dan tanpa kelas. Selanjutnya dalam struktur program takhassus di

²⁵ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 46.

²⁶ Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hal 206-207.

Madrasah Ibnul Qoyyim Putra menggunakan sistem kelas yang kelulusannya diadakan setiap tahun.²⁷

4) Strategi program takhassus, strategi pelaksanaan program takhassus tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, cara mengadakan penilaian, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, dan mengatur kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Cara melakukan pengajaran mencakup cara yang berlaku secara umum dan cara yang berlaku dalam menyajikan setiap bidang studi, termasuk metode mengajar dan alat media pelajaran yang digunakan. Dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.²⁸ Komponen program takhassus yang dibuat oleh madrasah harus berdasarkan tujuan yang ingin dicapai madrasah baik dari tujuan institusional dan tujuan dalam setiap bidang studi yang diajarkan.

Di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra program takhassus mengajarkan bidang studi PAI seperti Al-Quran-Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam proses pembelajaran materi yang disebutkan diatas, pelajaran PAI memiliki jam pelajaran yang lebih lama dibandingkan pelajaran lain dan kelas yang lain. Mata pelajaran PAI dalam satu minggu memiliki total waktu 14 jam dengan rincian Al-Quran Hadis 4 jam, Fikih 4 jam, Akidah Akhlak 4 jam, dan SKI 2 jam. Metode yang digunakan guru PAI dalam mengajar bervariasi menyesuaikan dengan materi yang

²⁷ Hasil wawancara dengan Ust. Hendri selaku Waka Kurikulum, tanggal 11 April 2018 jam 13.15 WIB.

²⁸ Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter...*, hal 180-181.

akan diajarkan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dll. Sedangkan media yang digunakan juga disesuaikan dengan materi pelajaran seperti buku, papan tulis, laptop, dll. Kemudian untuk mengevaluasi pembelajaran tersebut guru takhassus PAI mengadakan tanya jawab, praktek ibadah maupun hafalan, ulangan harian, dan ujian semesteran. Seluruh proses pembelajaran program takhassus diorganisasikan secara terstruktur mulai dari materi, metode, media, serta menggunakan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh madrasah dan dilakukan evaluasi penilaian hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.²⁹

3. Pendidikan Agama Islam di Madrasah

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam, dari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁰ Sedangkan dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk

²⁹ Hasil wawancara dengan Ust. Hendri selaku Waka Kurikulum, tanggal 11 April 2018 jam 13.15 WIB.

³⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 11.

memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.³¹

Dalam konteks masyarakat Indonesia pada khususnya, pendidikan agama Islam juga dikembangkan di masyarakat, seperti dijumpainya majelis taklim, pengajian kitab, dan pendidikan Al-Quran, sebagai bagian dari pendidikan agama Islam nonformal. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang pendidikan nonformal, pasal 26: satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis. Dengan demikian, pendidikan Islam itu bisa dilaksanakan dalam bentuk lembaga khusus, misalnya kursus membaca, menafsirkan Al Quran, bisa dalam bentuk pelatihan, misalnya pesantren kilat, bisa dalam bentuk kelompok belajar dan pusat kegiatan belajar mengajar masyarakat serta yang banyak tersebar di masyarakat adalah bentuk majelis taklim.³² Pendidikan agama Islam di madrasah mengajarkan empat materi pelajaran pokok agama Islam yaitu Al-Quran Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, dan SKI.

³¹ Aminudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 6.

³² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 151.

Pada program takhassus di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra pelajaran Pendidikan Agama Islam diperbanyak jam pelajarannya dan materi pelajarannya.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam.

Dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam mendasarkan landasannya pada sumber-sumber yang permanen, konstan, dan tidak diperdebatkan, mempunyai kebenaran mutlak. Sumber-sumber tersebut adalah Al-Quran dan Al-Sunnah sebagai sumber primer, dan sumber sekundernya adalah ijihad ulama terdahulu dan pendapat para filosof muslim sebagai pengembangan, walau masih diperselisihkan kekuatannya. Landasan pendidikan agama Islam yang berlaku dan berkembang di Indonesia, ada 4 (empat) landasan yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu Al-Quran, Hadis, Ijtihad dan Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

- 1) Al-Quran, menurut bahasa, Al-Quran memiliki arti bacaan. Sedangkan menurut istilah, Al-Quran adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara *lafaz* (lisan), makna, dan gaya bahasa (*uṣlub*), yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir.³³
- 2) Hadis, menurut bahasa yaitu cara, jalan, kebiasaan dan tradisi. Sedangkan menurut istilah yaitu sesuatu yang disandarkan baik

³³ Aminudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam...*, hal 39.

kepada Nabi Muhammad SAW atau sahabat atau juga tabi'in, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*taqrir*), maupun sifat dan keadaannya. Hadis/sunnah bersifat menegaskan yang umum dan khusus, memberikan penjelasan secara operasional serta menegaskan dan mengoperasionalkan aturan yang terdapat di dalam Al-Quran.³⁴

3) Ijtihad, secara bahasa yaitu mengerjakan sesuatu dengan segala kesungguhan. Sedangkan menurut istilah ialah mengerahkan segala potensi akal pikiran dan kemampuan semaksimal mungkin untuk menetapkan hukum-hukum syariah. Dalam meletakkan ijtihad sebagai sumber pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses penggalan dan penetapan hukum syariat yang dilakukan oleh para mujtahid dengan salah satunya menggunakan pendekatan nalar yang masuk akal. Hal ini dilakukan untuk memberikan jawaban atas berbagai persoalan umat yang ketentuan hukumnya tidak terdapat di dalam Al-Quran dan Hadis.³⁵

4) Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, secara umum ada 2 (dua) yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yang pertama adalah Undang-undang dasar tahun 1945 Pasal 29. Pasal ini memberikan jaminan kepada seluruh warga negara Republik Indonesia untuk memeluk dan beribadah sesuai

³⁴ *Ibid*, hal 41.

³⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal 56.

dengan agama yang dipeluknya. Pasal ini juga memberikan ruang bagi eksistensi pendidikan Islam untuk mengembangkan pernak-pernik serta substansi etisnya sebagai bentuk keberlangsungan dari pendidikan Agama Islam. Yang kedua adalah Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara langsung dapat disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan bermaksud mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranannya sebagai pemeluk agama yang benar-benar memadai.³⁶

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan umum pendidikan Islam tercermin dalam dua segi, yaitu insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.³⁷ Secara teoritis, tujuan akhir pendidikan agama Islam dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan Normatif. Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan ajaran agama Islam yang mampu mengkristalisasikan nilai-nilai yang hendak di internalisasi dalam kehidupan.
- 2) Tujuan Fungsional. Tujuan yang sasarannya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk memfungsikan daya kognitif, afektif, dan psikomotor dari hasil pendidikan yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

³⁶ *Ibid*, hal 57-59.

³⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal 61.

3) Tujuan Operasional. Tujuan yang mempunyai sasaran teknis manajerial.³⁸

4. Metode dan Media Pembelajaran

Secara harfiah metode berasal dari kata “*method*” yang berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Metode secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai suatu maksud, atau cara mengajar dan lain sebagainya.³⁹ Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dipilih dan diterapkan seiring dengan pemanfaatan media dan sumber belajar. Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai supra sistem. Metode diperlukan untuk mengatur pembelajaran dari persiapan sampai evaluasi. Dalam hal ini metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut. Tujuan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berdayaguna, berhasil, dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menggairahkan belajar peserta didik

³⁸ *Ibid*, hal 56-58.

³⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal 649.

secara mantap dan sesuai dengan tujuan, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien.⁴⁰

Metode pembelajaran harus mendasarkan pada prinsip idealitas menggunakan metode pendidikan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan kelas dan individu peserta didik. Kolektivitas dan individualitas dalam kelas menjadi acuan untuk menetapkan metode pembelajaran. Pemahaman ini akan menuntut pendidik untuk lebih kreatif dengan cara mengembangkan metode yang ada untuk dikembangkan sehingga berpotensi untuk membuat peserta didik aktif dan kreatif. Metode pembelajaran yang selama ini dikenal itu dapat dikembangkan dengan desain baru baik kolaborasi, modifikasi, dan integrasi yang akan memunculkan metode pembelajaran yang baru. Diantara metode pembelajaran yang sudah ada pada zaman pendidikan modern ini yaitu metode imitasi, ceramah, membaca, dialog, diskusi, refleksi, cerita, demonstrasi, simulasi, kerja kelompok, *micro teaching*, modul belajar, dan eksperimen.⁴¹

Kata “media” berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam bidang teknik. Istilah media juga digunakan dalam pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pembelajaran atau media pendidikan. Media pembelajaran adalah alat untuk memudahkan proses belajar mengajar

⁴⁰ Khamdan, dkk, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama islam Di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hal 319.

⁴¹ *Ibid*, hal 323-331.

agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁴² Secara istilah media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti, buku, papan tulis, LCD, laptop, *projector*, dan sebagainya. Media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka pembelajaran lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di madrasah. Dengan konsepsi semakin mantap fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar tidak lagi peraga dari guru melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Hal demikian, guru berpusat pada pengembangan dan pengolahan individu dan kegiatan belajar mengajar.⁴³

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara seperti buku, film slide, foto, lukisan, gambar, dan media cetak lainnya.
- 3) Media audiovisual, yaitu media yang menggunakan unsur suara dan juga gambar yang bisa didengar dan dilihat seperti rekaman

⁴² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Citra Aditya, 1989), hal 22.

⁴³ Benni Agus Pribadi, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), hal 27.

video, film, slide suara, dan sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik dalam pembelajaran.

b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi kedalam:

- 1) Media yang memiliki liput yang jelas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, video, dan sebagainya.

c. Dilihat dari cara pemakaiannya, media dapat dibagi kedalam:

- 1) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, transparansi, dll memerlukan alat proyeksi khusus yaitu *projector* maupun LCD.
- 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan buku, jurnal, dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran, metode dan media sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas suatu proses belajar mengajar yang optimal. Oleh karena itu setiap guru yang hendak mengajar, harus mampu menggunakan serta memanfaatkan metode dan media dengan baik. Penggunaan media pembelajaran seperti yang disebutkan diatas dapat mempertinggi proses dan hasil belajar yang berkenaan dengan taraf pikir siswa.⁴⁴

⁴⁴ Nana Sudjana, *Media Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hal 9.

5. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode dan media pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat berupa hasil nyata yaitu hasil yang dicapai dari penggunaan suatu metode tertentu. Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Setelah suatu proses pembelajaran berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan. Dilihat dari jawaban siswa yang dituntut dalam menjawab pertanyaan soal atau memecahkan persoalan masalah yang dihadapinya, maka tes hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu: tes tertulis (*written test*), tes lisan (*oral test*), tes praktek (*performance test*).⁴⁵

Program pengajaran agama Islam dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama Islam dan dinamakan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang diharapkan itu meliputi tiga aspek yaitu:

⁴⁵ Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 28.

a. Aspek Kognitif

Hasil belajar aspek ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu *pertama*, merupakan penguasaan pengetahuan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dapat dipandang sebagai dasar untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks dan abstrak. *Kedua*, merupakan kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mereorganisasikan bahan yang telah diajarkan. Penilaian aspek ini bisa menggunakan tes tulis.

b. Aspek Afektif

Aspek yang bersangkutan dengan sikap mental, perasaan, dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah dan rohaniah siswa. Pertumbuhan ini terjadi ketika siswa menyadari nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan mengamalkan nilai tersebut. Penilaian aspek ini bisa menggunakan tes lisan.

c. Aspek Psikomotor

Aspek ini berkaitan dengan ketrampilan yang lebih bersifat konkret. Walaupun demikian, tidak terlepas dari belajar yang bersifat mental. Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati. Penilaian aspek ini bisa menggunakan tes praktek.⁴⁶

⁴⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 196-205.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dari sisi pengumpulan datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau peristiwa yang terjadi dan apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴⁷ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini terdapat penjelasan secara deskriptif terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar program takhassus di Madrasah Ibnul Qoyyim.

Sedangkan dari sisi bentuk, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu karena berupa deskripsi lapangan. Jadi dalam penelitian ini akan banyak deskripsi dan penjelasan secara tertulis. Penelitian Kualitatif biasa dilawankan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya.⁴⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti lakukan di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta dilakukan dengan cara mengamati dan memahami keadaan madrasah dan proses pembelajaran program takhassus secara nyata. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus konseptual. Pendekatan kasus konseptual merupakan suatu penelitian yang

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 1989), hal 4.

⁴⁸ Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 12.

diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁴⁹

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek data adalah sumber data yang diperoleh dalam penelitian. Yang menjadi subjek data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas takhassus, guru PAI dan siswa kelas takhassus di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah proses pembelajaran program takhassus.

Sedangkan untuk metode penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* yaitu sampel informan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Subjek telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan program. Pada penelitian ini informan adalah kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas takhassus, guru PAI dan siswa takhassus Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.
- 2) Subjek masih terlibat dengan program secara penuh/aktif.
- 3) Subjek mempunyai cukup banyak waktu untuk diwawancarai.
- 4) Subjek dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah terlebih dahulu.⁵⁰

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 339.

⁵⁰ Burhan Bangin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 54.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Tujuan utama observasi adalah agar peneliti dapat melakukan eksplorasi dan menjangkau perilaku manusia sebagaimana perilaku itu terjadi dalam kenyataan sebenarnya.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti memakai metode observasi non partisipan untuk mengetahui kondisi Madrasah Ibnul Qoyyim Putra, fasilitas yang tersedia, kegiatan kepala madrasah, para guru dan para siswa ketika proses pembelajaran program takhassus berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*), yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, wawancara ini dilakukan secara langsung dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru PAI dan wali kelas takhassus. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan seluruh siswa kelas program takhassus untuk memperkaya informasi yang didapatkan.

Adapun data-data yang akan dikumpulkan dengan teknik ini meliputi:

⁵¹ *Ibid*, hal 105.

⁵² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 4.

- 1) Proses dari pembelajaran PAI program takhassus.
- 2) Problematika yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI program takhassus.
- 3) Hasil dari pelaksanaan pembelajaran PAI program takhassus.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵³ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan topik penelitian yaitu Efektivitas Program Takhassus Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra, berupa foto, catatan, rekaman hasil wawancara, dan lain sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah diambil oleh diri

⁵³ Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 222.

sendiri maupun diambil oleh orang lain.⁵⁴ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif-analitik yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditemukan di lapangan secara kualitatif, sehingga menghasilkan simpulan penelitian yang objektif.

Proses analisis data pada dasarnya meliputi :

- a. Pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- c. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
- d. Penarikan kesimpulan, adalah memaparkan hasil penelitian lapangan yang sudah dinarasikan.⁵⁵

6. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, untuk keperluan pengecekan

⁵⁴ *Ibid*, hal 225.

⁵⁵ *Ibid*, hal 226.

atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi bisa dilaksanakan dengan cara:

- a. *Check recheck*, dengan hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh.
- b. *Cross checking*, dalam hal ini dilakukan *checking* antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh, misalnya dari data wawancara dipadukan dengan observasi, kemudian dipadukan dengan dokumenter dan sebaliknya, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.⁵⁶

Triangulasi merupakan suatu cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* semuanya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁵⁷

⁵⁶ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 178.

⁵⁷ *Ibid*, hal 332.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini penulis memaparkan hasil penelitian dalam 4 bab pembahasan disertai bagian awal dan bagian akhir sebagai berikut:

Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman surat pengesahan skripsi, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, pedoman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi gambaran umum Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah singkat dan perkembangan, visi, misi, tujuan, struktur madrasah, keadaan guru dan siswa, serta sarana prasarana. Bab III berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas program takhassus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra. Bab IV berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Adapun pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap dan pengayaan informasi, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas program takhassus dalam mata pelajaran PAI di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Proses pembelajaran program takhassus

a. Materi

Dalam struktur program takhassus di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra, pengajaran agama merupakan satu kesatuan dan dipandang sebagai sebuah bidang studi yaitu bidang studi agama Islam. Akan tetapi, untuk menunjang keilmuan yang lainnya program takhassus mempunyai materi tambahan yaitu pelajaran bahasa Arab dan Inggris, dan umum. Pelajaran bahasa Arab meliputi (Nahwu, Tamrin Lughoh, Tahfiz, Imla', Sharaf, Mahfuzot, Insyah) dan pelajaran bahasa Inggris meliputi (Reading), sedangkan pelajaran PAI meliputi (Al-Quran Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, SKI) dan pelajaran umum meliputi (Matematika dan TIK). Dalam struktur program takhassus di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra, Pendidikan Agama Islam di bagi menjadi empat mata pelajaran yaitu:

1) Akidah akhlak

Suatu mata pelajaran yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami, dan meyakini akidah Islam serta

dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

2) Al-Quran Hadis

Suatu mata pelajaran yang mengajarkan membaca, menghafal, menulis, mengartikan dan memahami ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis pilihan yang sesuai dengan kepentingan siswa. Sehingga mata pelajaran ini dapat dijadikan sebagai modal kemampuan untuk mempelajari, menghayati, dan mengamalkan pokok-pokok kandungan ajaran Islam dalam Al-Quran dan Hadis serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Fikih

Suatu mata pelajaran yang mengajarkan untuk mengetahui, memahami dan mengamalkan syariat hukum-hukum Islam, yang didalamnya mengandung perintah agama Islam yang harus dijalankan dan larangan agama untuk tidak melakukan suatu perbuatan. Mata pelajaran ini juga berisi norma-norma hukum, nilai-nilai, sikap-sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim dan tata cara untuk beribadah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya, dan masyarakatnya.

4) SKI

Suatu mata pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran

Islam, masa Nabi dan para sahabatnya, serta sesudahnya baik pada masa Daulah Islamiyah maupun masa perkembangan Islam.

b. Metode dan Media

Proses pembelajaran di program takhassus di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, agar para siswa lebih mudah untuk memahami setiap pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran program takhassus ini membutuhkan alokasi waktu untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Alokasi waktu yang disiapkan untuk kurikulum takhassus sama seperti kelas MTS maupun MA yaitu mulai dari jam 07.00 pagi sampai dengan jam 13.45 siang. Metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, sosiodrama dan sebagainya.

Kemudian dalam proses pembelajarannya sama dengan kelas yang lain yaitu adanya kegiatan awal (pembukaan, absensi, motivasi, apersepsi), kegiatan inti (menjelaskan materi pelajaran dengan media, mengajukan pertanyaan, diskusi, presentasi), kegiatan akhir (kesimpulan, tanya jawab, soal-soal, penutupan). Kemudian media yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran seperti buku, video, papan tulis, dll. Akan tetapi dalam pelaksanaannya program takhassus diadakan di ruang perpustakaan sebagai kelas tempat berlangsungnya pembelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya kelas yang dimiliki oleh Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Penilaian terhadap kegiatan belajar peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, bisa berupa pertanyaan langsung, latihan soal, hafalan maupun praktek langsung. Penilaian dilakukan tidak saja untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajar, tetapi juga diarahkan untuk menilai kemajuan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra para guru PAI program takhassus melaksanakan pembelajaran melalui RPP guru dari mata pelajaran PAI sesuai dengan metode dan media apa yang cocok untuk diterapkan dalam pelajaran yang akan disampaikan. Kemudian dalam proses evaluasi pembelajarannya para guru mengadakan penilaian kepada para siswa baik secara kognitif, psikomotor, dan afektif dengan sistem tanya jawab langsung, setoran hafalan, latihan soal, praktek ibadah, presentasi, pemberian tugas rumah, ulangan harian, dan ujian semester.

2. Problematika yang terjadi dalam program takhassus

Problematika pembelajaran adalah hambatan yang menjadikan proses pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang optimal. Kendala disini juga meliputi problem-problem yang sering dikeluhkan oleh siswa maupun guru selaku pelaksana pembelajaran. Di Madrasah Ibnul

Qoyyim Putra terdapat kendala dalam pembelajaran PAI program takhassus yang berasal dari guru, siswa, proses pembelajaran, dan proses evaluasi. Berikut ini adalah beberapa problematika yang terjadi dalam pembelajaran program takhassus yaitu:

a. Guru

Problematika yang ada pada guru program takhassus yaitu terkadang tidak masuk saat waktu mengajar, hal ini membuat materi pelajaran menumpuk dan tidak dapat tersampaikan sepenuhnya.

b. Siswa

Problematika yang terjadi pada siswa program takhassus diantaranya yaitu masih kurangnya motivasi untuk semangat belajar, sehingga menjadikan ia berhenti di tengah jalan, dan juga beratnya beban materi pelajaran 3 tahun (1, 2, 3 MTS) yang harus dikuasai hanya dalam waktu 1 tahun.

c. Proses pembelajaran

Selama proses pembelajaran PAI di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra banyak sekali kendala yang terjadi diantaranya yaitu masih adanya siswa yang mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, masih ada siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru, dan masih belum adanya ruang kelas sendiri.

d. Proses Evaluasi

Penilaian dan evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan. Ada beberapa jenis alat evaluasi yaitu tes tertulis dan tes tidak tertulis. Di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra, dalam pembelajaran PAI program takhassus terdapat banyak kendala yang ditemukan pada proses evaluasi pembelajaran diantaranya yaitu masih banyak siswa yang belum aktif berpartisipasi dalam tanya jawab pertanyaan, masih ada siswa yang belum hafal dengan materi pelajaran, masih ada siswa yang belum membawa peralatan ujian, masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, masih ada siswa yang mengantuk di kelas, masih ada siswa yang bercanda dan lain sebagainya.

3. Hasil dari program takhassus

Hasil pembelajaran dapat berupa hasil nyata yaitu hasil yang dicapai dari penggunaan suatu metode tertentu. Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada program takhassus di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra, hasil belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk evaluasi/penilaian yang didapatkan melalui beberapa tes, berdasarkan pelaksanaannya tes dapat dibedakan menjadi tiga diantaranya yaitu:

a. Tes Tulis

Tes tulis adalah ujian yang dilaksanakan dalam bentuk menjawab pertanyaan tertulis dan menjawabnya dengan tulisan dalam waktu yang telah ditentukan, seperti tes, ulangan harian, dan ujian semester.

b. Tes Lisan

Tes lisan adalah ujian yang dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan guru penguji dan siswa menjawab pertanyaan tersebut secara langsung secara lisan, seperti tanya jawab dan hafalan.

c. Tes Praktek

Tes praktek adalah ujian yang dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan guru kepada siswa berupa praktek seperti tata cara wudhu, sholat, adzan, dan sebagainya kemudian siswa mempraktekan pertanyaan tersebut dalam bentuk gerakan.

Menurut data hasil wawancara dengan Waka kurikulum, wali kelas program takhassus, dan guru PAI program takhassus dapat dikatakan bahwa hasil nilai siswa dari program takhassus sudah termasuk bagus dan bahkan setelah dilihat itu lebih bagus daripada kelas yang lain, karena nilainya bisa mencapai angka 8 bahkan 9, padahal hal itu jarang terjadi pada kelas yang lain. Selama program takhassus ini berlangsung tujuannya telah tercapai yaitu mampu menyelesaikan pembelajaran materi kelas 1 MTS pada semester 1 dan materi kelas 2 & 3 MTS pada semester 2 secara penuh. Dari semua data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber diatas, maka dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran PAI pada program takhassus di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta sudah dapat dikatakan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

B. Saran-Saran

Peneliti memberikan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan terkait efektivitas program takhassus dalam mata pelajaran PAI di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Adapun saran-saran tersebut antara lain: 1) Kepala madrasah dan waka kurikulum harus lebih meningkatkan lagi kedisiplinan guru terkait kelengkapan administrasi seperti halnya RPP, agar kedepannya program takhassus dapat berjalan lebih efektif lagi. 2) Untuk tenaga pendidik diharapkan membuat dan melengkapi administrasi guru untuk mempermudah pencapaian tujuan materi pembelajaran dan gunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. 3) Untuk siswa diharapkan untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dan belajar dengan sungguh-sungguh.

C. Kata Penutup

Peneliti dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, sangat berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua khalayak. Terutama dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri. Peneliti sadar bahwa masih terdapat banyak kekurangan pada karya tulis ini. Untuk itu peneliti menerima kritik dan saran yang mendukung atas karya tulis ini. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rauf. *Mushaf Al-Quran Terjemah*. Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insani. 2005.
- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Abdul Rachman Shaleh. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Ahmad Muhli. *Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: Wordpress. 2012.
- Ali Mudlofir. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Aminudin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Benni Agus Pribadi. *Media Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka. 1996.
- Brosur Penerimaan Santri Baru Pondok Ibnul Qoyyim Yogyakarta, 2018.
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Buku Pedoman & Peraturan Akademik Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, 2018.
- Burhan Bangin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Chabib Thoha & Abdul Mu'ti. *PBM-PAI di Sekolah*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. 1998.
- Djaka. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri. 2011.
- Eko Putro Widoyoko. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.

- Fauziyah. "Peranan Biah Lughawiyah Terhadap Pendidikan Karakter Di Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Haidar Putra Dauly. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Hasil wawancara dengan Ust. Aka, wali kelas takhassus, tanggal 14 Februari 2018, jam 13.00 di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra.
- Hasil wawancara dengan Ust. Hendri selaku Waka Kurikulum, tanggal 11 April 2018 jam 13.15 WIB.
- Hasil wawancara dengan Ust. Purwadi, Kepala Madrasah, tanggal 17 April 2018, jam 09.00 di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra.
- <http://www.ibnulqoyyim Yogyakarta.sch.id/p/sejarah.html>, diakses pada tanggal 10 April 2018, jam 06.00 WIB.
- Isjon. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Khamdan, dkk. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press. 2012.
- Lexy J Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Made Wena. *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Malik Fadjar. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia. 1998.
- Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Mudjijo. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Nana Sudjana. *Media Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 1990.
- Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Teras. 2007.

- Oemar Hamalik. *Media Pendidikan*. Jakarta: Citra Aditya. 1989.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1999.
- Rr Hanum AnNisaa. “Eksperimentasi Strategi Active Learning Model Card Sort Dalam Pembelajaran Al-Mufrodad Di Kelas Takhassus Madrasah Ibnul Qoyyim Putri”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.
- Sadam Fajar Shodiq. “Efektivitas Proses Pembelajaran PAI Berbasis Penugasan Portofolio Pada Kelas XII SMA Piri 1 Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Siti Rohimah. “Evaluasi Hasil Belajar Al-Quran Program Takhassus Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif Normatif*. Jakarta: Amzah. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Sutirman. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi. 1989.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wayan Nurkencana dan Sunartana. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional 1986.
- Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan Untuk Guru PAI dan Wali Kelas Program Takhassus

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai program takhassus?
2. Apakah tujuan program takhassus?
3. Pelajaran apakah yang masuk dalam program takhassus?
4. Apa syarat untuk masuk program takhassus?
5. Bagaimana sistem pembelajaran program takhassus?
6. Bagaimana proses pembelajaran program takhassus?
7. Apakah program takhassus merupakan program yang tepat?
8. Program takhassus dilaksanakan secara kelompok/individu?
9. Apa metode dan media yang digunakan dalam program takhassus?
10. Bagaimana harapan bapak mengenai program takhassus?
11. Bagaimana hasil program takhassus selama ini? Apakah memuaskan?
12. Setelah tahu hasilnya, apakah program takhassus perlu dilanjutkan?
13. Apakah problematika dari program takhassus?

B. Pertanyaan Untuk Waka Kurikulum

1. Bagaimana sebenarnya kurikulum Madrasah Ibnul Qoyyim itu?
2. Apa akreditasi pondok dan Madrasah Ibnul Qoyyim?

3. Berapakah jumlah siswa keseluruhan Ibnu Qoyyim Putra?
4. Berapakah jumlah guru dan karyawan Ibnu Qoyyim Putra?
5. Berapakah jumlah ruangan kelas dan kelas MTS dan MA?
6. Berapakah jumlah siswa kelas takhassus?
7. Apa tujuan diadakannya kelas takhassus?
8. Bagaimanakah kurikulum takhassus?
9. Bagaimana proses pelaksanaan program takhassus POACE?
10. Bagaimana RPP dan waktu pelajaran takhassus dibandingkan kelas lain?
11. Apa strategi dan metode yang digunakan dalam kelas takhassus?
12. Apa problematika guru dan siswa dalam takhassus dari segi materi/non materi?
13. Bagaimana hasil nilai efektivitas selama ini apakah sudah efektif atau belum?

C. Pertanyaan Untuk Siswa Kelas Program Takhassus

1. Apa yang membuat kamu masuk kelas takhassus?
2. Berapa lamakah kelas takhassus itu?
3. Apa saja pelajaran PAI kelas takhassus?
4. Pelajaran apakah yang paling sering diajarkan di kelas takhassus?
5. Apakah metode dan strategi yang digunakan guru?
6. Apakah guru memberikan motivasi dalam pembelajaran?
7. Apakah guru menggunakan media dalam pembelajaran?

8. Bagaimana rasanya belajar di kelas takhassus?
9. Pelajaran apakah yang paling sulit di kelas takhassus?
10. Berapa kali ujian dalam 1 tahun setiap semester?
11. Berapakah nilai kamu, memuaskan atau tidak?
12. Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti kelas takhassus?
13. Apa kekurangan dalam pembelajaran kelas takhassus?

D. Pertanyaan Untuk Kepala Madrasah

1. Dimanakah letak dan keadaan geografis Ibnul Qoyyim?
2. Bagaimakah sejarah perkembangan Ibnul Qoyyim?
3. Siapakah pencetus pendirian Ibnul Qoyyim?
4. Apa yang melatar belakangi pendirian Ibnul Qoyyim?
5. Bagaimanakah struktur organisasi Ibnul Qoyyim?
6. Bagaimanakah struktur organisasi Madrasah Ibnul Qoyyim Putra?
7. Apa visi, misi dan tujuan Ibnul Qoyyim?
8. Bagaimanakah sistem pendidikan Ibnul Qoyyim?
9. Bagaimanakah keadaan guru pengajar?
10. Bagaimana sistem penerimaan guru?
11. Bagaimana keadaan peserta didik?
12. Apa sajakah kegiatan keseharian peserta didik?
13. Apa sajakah fasilitas sarana-prasarana yang ada di Ibnul Qoyyim?

Pedoman Dokumentasi

A. Tabel

1. Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim
2. Profil Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra
3. Struktur Organisasi Madrasah Ibnul Qoyyim
4. Target Ketuntasan Belajar Siswa
5. Daftar Nilai Ujian Pondok Minimal KKM
6. Kalender Akademik Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim
7. Guru PAI Program Takhassus Madrasah Ibnul Qoyyim Putra
8. Agenda Kegiatan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim
9. Inventaris Ruang Tenaga Administrasi Madrasah
10. Daftar Absensi Siswa Program Takhassus
11. Waktu Jam Pelajaran PAI Program Takhassus
12. Jadwal Pelajaran PAI Pada Program Takhassus
13. Kegiatan Proses Pembelajaran
14. Daftar Nilai PAI Rapot Siswa Program Takhassus

B. Gambar

1. Proses Pembelajaran Fikih
2. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
3. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak
4. Proses Pembelajaran Al-Quran Hadis

LAMPIRAN II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Tanggal : 14 Februari 2018

Jam : 12.00 – 12.45 WIB

Lokasi : Sekitar Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta

Sumber Data : Letak Geografis Pondok dan Madrasah

Deskripsi Data:

Data observasi adalah letak dan keadaan geografis Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta. Observasi ini menjelaskan tentang letak, keadaan geografis, dan batasan wilayah Pondok Ibnu Qoyyim Putra.

Interpretasi:

Dari hasil observasi ini peneliti memperoleh data bahwa letak Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta di wilayah agraris. Wilayahnya termasuk ke dalam Kabupaten Bantul DIY. ± 11 Km ke pusat kota Yogyakarta, terletak di hamparan tanah seluas 13.375 m². 60% merupakan lahan pertanian/persawahan dan berdampingan dengan Dukuh Tegalyoso Desa Sitimulyo Kecamatan Kabupaten Bantul. Tegalyoso berada dekat dengan kota kecamatan Piyungan Piyungan yang berjarak ± 2 Km ke arah barat.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Tanggal : 16 – 17 April 2018

Jam : 07.45 – 13.45 WIB

Lokasi : Ruang Kelas Program Takhassus

Sumber Data : Guru PAI dan Proses Pembelajarannya

Deskripsi Data:

Data observasi adalah proses pembelajaran guru PAI yaitu Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, dan Al-Qur'an Hadis di kelas program takhassus. Observasi ini tentang rangkaian proses pembelajaran PAI program takhassus meliputi kegiatan awal, inti dan akhir.

Interpretasi:

Dari observasi ini, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran guru PAI program takhassus masih kurang kondusif dikarenakan belum mempunyai kelas seperti pada umumnya, jadi pembelajaran itu dilaksanakan dengan cara lesehan baik guru maupun siswanya. Akan tetapi dalam langkah-langkah pembelajarannya telah menunjukkan keaktifan siswa dan keefektifan dalam proses pembelajaran. Dimulai dari kegiatan awal dan inisi guru menjelaskan materi, siswa bertanya kemudian menjawab pertanyaan, siswa diskusi kelompok, dan kesimpulan di bagian akhir.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal : 14 Februari 2018

Jam : 13.00 – 14.00 WIB

Lokasi : Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta

Sumber Data : Ust. Aka (Wali Kelas Takhassus)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru PAI sekaligus wali kelas dari program takhassus di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Wawancara ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di ruang guru Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut masalah Program Takhassus yang ada di madrasah tersebut, apa itu program takhassus, apa tujuan diadakannya program tersebut, bagaimana sistem pembelajarannya, serta efektif tidaknya Program Takhassus dalam pelajaran PAI.

Interpretasi:

Dari wawancara ini diketahui bahwa tujuan Program Takhassus adalah untuk menyetarakan keilmuan dan tingkah laku siswa dari luar pondok Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta agar mampu bersaing dengan siswa yang berasal dari dalam pondok tersebut. Serta selama ini program takhassus telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan madrasah yang ada.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal : 11 April 2018

Jam : 13.15 – 14.00 WIB

Lokasi : Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta

Sumber Data : Ust. Hendri (Waka Kurikulum)

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru program takhassus sekaligus menjabat sebagai waka kurikulum di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Wawancara ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di ruang guru Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan yaitu, bagaimana sistem program takhassus itu, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran program takhassus.

Interpretasi:

Dari wawancara ini diketahui bahwa sistem Program Takhassus yaitu kelas persiapan selama 1 tahun dengan 2 semester. Semester 1 mencakup materi pelajaran kelas 1 MTS dan semester 2 mencakup materi pelajaran kelas 2 & 3 MTS. Dalam proses pelaksanaannya dimulai dari jam 07.00 pagi sampai jam 13.45 siang dengan menambahkan jam pelajaran PAI sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran. Serta menggunakan metode dan media yang sesuai materi.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal : 11 April 2018

Jam : 14.10 – 14.45 WIB

Lokasi : Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta

Sumber Data : Seluruh Siswa Program Takhassus

Deskripsi Data:

Informan adalah seluruh siswa program takhassus Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Wawancara ini merupakan wawancara dengan siswa program takhassus langsung yang dilaksanakan di ruang guru Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut proses pembelajaran PAI Program Takhassus yang ada di madrasah tersebut, bagaimana proses pelaksanaan program takhassus dan kapan waktunya.

Interpretasi:

Dari wawancara ini diketahui bahwa proses pembelajaran PAI Program Takhassus sama seperti kelas MTS dan MA dimulai dari jam 07.00 pagi sampai jam 13.45 siang dengan adanya penambahan materi dan jam pelajaran PAI. Mereka masuk program takhassus dikarenakan belum lulus waktu seleksi ujian masuk dan tetap ingin melanjutkan ke MA Madrasah Ibnul Qoyyim. Mereka sangat senang dengan adanya program takhassus ini.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal : 17 April 2018

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Lokasi : Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta

Sumber Data : Ust. Purwadi (Kepala Madrasah)

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Wawancara ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di ruang guru Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut sejarah perkembangan pondok, visi, misi, dan tujuan.

Interpretasi:

Dari wawancara ini diketahui bahwa Pondok pesantren Ibnul Qoyyim didirikan oleh PDHI (Persaudaraan Djama'ah Haji Indonesia). Berdirinya pondok pesantren Ibnul Qoyyim berawal dari dua tokoh Islam yaitu: KH. Mathori Al Huda dan KH. R. Hisyam Syafi'i. Visi Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta adalah Mencetak Generasi Mu'min, Mu'allimin, Mubaligh, Mujahid yang Mukhlis. Dengan ini lulusan pondok diharapkan dapat berkiprah dan bermanfaat bagi kehidupan diri sendiri maupun bagi masyarakat sekitar.

LAMPIRAN III

Pedoman Aturan Tata Tertib Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Yang dimaksud dengan;

1. Tata tertib adalah seperangkat peraturan/kaidah yang wajib ditaati dan dilaksanakan oleh pelaksana tata tertib dalam hal ini adalah santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.
2. Pemantau adalah direktur, wakil direktur, pengasuhan, wali kelas, wali kamar, guru, dan karyawan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.
3. Pemantau berkewajiban mengawasi tata tertib dan menindak lanjuti secara konsisten dan bertanggung jawab.

BAB II

DASAR

Pasal 2

1. Al-Qur'an dan As-Sunnah
2. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
5. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk pendidikan dasar dan menengah.
6. Permenag RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan B. Arab.
7. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.
8. Panca Jiwa Pondok.

BAB III

TUJUAN

Pasal 3

1. Membina sikap dan tingkah laku santri yang sesuai dengan syari'at Islam.
2. Mengatur kehidupan santri selama mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra.
3. Menjaga proses belajar mengajar agar tertib, lancar, dan tenang.
4. Menegakkan disiplin dan mewujudkan Ukhuwan Islamiyah santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra.
5. Meningkatkan ketahanan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra.

BAB IV

KEPRIBADIAN

Pasal 4

Kepribadian terdiri atas;

1. Berpakaian
2. Makan dan Minum
3. Tidur
4. Menerima Tamu
5. Berbicara
6. Bergaul
7. Keluar Komplek/Lingkungan Pondok Pesantren
8. Potongan Rambut

BAGIAN I

BERPAKAIAN

Pasal 5

- I. SELAMA PROSES KBM
 - a. Kemeja warna terang (putih), berkerah, saku satu sebelah kiri, lengan panjang dan berkancing.
 - b. Celana panjang warna gelap (hitam), saku kanan kiri belahan lurus/miring bukan model jeans, dan saku belakang menggunakan tutup/kancing, bahan dan model celana resmi bukan *cutbrai/jeans*. Point a dan b diperuntukkan bagi santri baru yang belum bisa menggunakan seragam.
 - c. Seragam pondok digunakan setiap hari ***Sabtu*** dan ***Ahad***, seragam kemeja putih OSIS dan celana abu-abu (MA) atau biru (MTS) digunakan setiap

hari *Senin* dan *Selasa*, seragam batik khas Pesantren Ibnul Qoyyim Putra dan celana hitam digunakan setiap hari *Rabu* dan *Kamis*.

- d. Menggunakan ikat pinggang warna hitam dengan lebar 3 cm.
- e. Bersepatu hitam *pantovel* bukan sepatu *cat* (olah raga) dan berkaos kaki warna gelap.
- f. Menggunakan *badge* Madrasah dan OSIS serta berpapan nama untuk seragam OSIS, menggunakan *bagde* Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra dan papan nama untuk seragam pondok.

II. DI LUAR PROSES KBM

- a. Berpakaian yang rapi, sopan, dan menutup aurat.
- b. Berpakaian PRAMUKA lengkap dengan asesorisnya dalam kegiatan pramuka.
- c. Menggunakan baju *koko*, sarung, dan peci (warna hitam) setiap sholat berjama'ah, kecuali sholat *dhuhur*, boleh menggunakan seragam.
- d. Menggunakan pakaian olah raga selama kegiatan olah raga.
- e. Menggunakan kemeja dan celana panjang yang rapi dan sopan selama kegiatan *muhadarah* (public speaking).
- f. Berpakaian bersih dan rapi (baju dimasukkan) di dalam lingkungan pesantren maupun di luar lingkungan pesantren disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

BAGIAN II

MAKAN DAN MINUM

Pasal 6

1. Makan tepat pada waktu dan tempat yang telah disediakan.
2. Mempunyai peralatan makan dan minum, kecuali piring karena telah disediakan oleh pesantren.
3. Menjaga adab makan dan minum.
4. Menghabiskan makanan dan minuman yang telah diambil dan tidak membuang makanan dan minuman.
5. Tidak berlaku *tabzir* ataupun mencela makanan dan minuman.
6. Mencuci peralatan makan dan minum sendiri.
7. Makan makanan dan minum minuman yang halal dan baik.

BAGIAN III

TIDUR

Pasal 7

1. Tidur pada tempat dan waktu yang telah ditentukan.
2. Memiliki perlengkapan tidur.
3. Menjaga ketenangan di kamar.
4. Berpakaian lengkap saat tidur dan tidak diperbolehkan membuka baju.

BAGIAN IV

MENERIMA TAMU

Pasal 8

1. Berpakaian rapi ketika menerima atau menemui tamu.
2. Menjaga sopan santun dalam menerima tamu.
3. Memuliakan tamu.
4. Menerima tamu pada tempat yang telah disediakan.
5. Mentaati tata tertib yang ada di ruang tamu.

BAGIAN V

BERBICARA

Pasal 9

1. Berkata jujur dan sopan.
2. Memanggil dengan panggilan baik.
3. Tidak menghibah.
4. Menggunakan bahasa resmi pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.

BAGIAN VI

BERGAUL

Pasal 10

1. Berakhlak baik dalam bergaul.
2. Memuliakan ustadz dan ustadzah serta orang lain yang lebih tua.
3. Saling menghormati dan tolong-menolong sesama santri.
4. Mengucapkan salam bila bertemu sesama muslim, bertamu dan masuk ruangan/kamar.
5. Menghindari sifat iri dan dengki dengan sesama warga pondok pesantren.

BAGIAN VII
KELUAR LINGKUNGAN PONDOK

Pasal 11

1. Meminta izin kepada pengasuhan santri atau bagian keamanan santri jika meninggalkan kompleks pondok pesantren.
2. Memiliki kartu perizinan.
3. Berpakaian rapi dan sopan ketika keluar lingkungan pondok pesantren.
4. Kembali ke pondok pesantren tepat pada waktu yang telah ditetapkan.

BAGIAN VIII

POTONGAN RAMBUT

Pasal 12

1. Potongan rambut pendek wajar dan rapi (tidak menutupi telinga)
2. Potongan rambut bagian atas panjang 5 cm dan bagian bawah serta bagian belakang panjang 1 cm.
3. Tidak berwarna kecuali hitam.

BAB V

UPACARA

Pasal 13

1. Upacara bendera wajib diikuti oleh seluruh santri setiap 1 bulan sekali.
2. Apel mingguan dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi.
3. Petugas upacara diatur oleh Koordinator Pramuka di bawah bimbingan Pengasuhan/Kesiswaan.

BAB VI

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Pasal 14

1. KBM dimulai pukul 07.00 WIB s/d 14.30 WIB.
2. KBM diatur dengan jadwal pelajaran yang telah disusun oleh bagian Kurikulum.
3. Siswa yang terlambat boleh mengikuti KBM apabila telah mendapatkan izin dari guru piket.
4. Siswa boleh menerima tamu pada jam istirahat dengan izin guru piket/bagian pengasuhan kecuali ada kepentingan yang mendesak.

5. Apabila berhalangan hadir wajib izin ke bagian pengasuhan dan memberikan surat rekomendasi pengasuhan ke guru piket.
6. Apabila berhalangan hadir karena belum kembali ke pondok pesantren wajib memberitahu kepada bagian pengasuhan/ wali kamar/guru piket, dan menyerahkan surat keterangan apabila sakit dan diantar oleh wali atau orang tua.
7. Setiap siswa wajib mengikuti KBM dengan ketentuan;
 - a. Kehadiran minimal 90% dari setiap mata pelajaran yang diikuti (bila kurang dari 90% tidak diperbolehkan mengikuti ujian akhir semester atau ujian kenaikan kelas).
 - b. Setiap siswa harus dapat memenuhi standar nilai ketuntasan yang telah ditentukan pada setiap mata pelajaran.
 - c. Setiap siswa harus menyelesaikan tugas dan ulangan yang telah ditentukan oleh guru.

BAB VII

PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN NON FORMAL

Pasal 15

1. Kegiatan tausiyah umum dilaksanakan setiap sabtu sore setelah sholat maghrib, sedang tausiyah kamar waktu diserahkan kepada para wali kamar (*musyrif*).
2. Qiro'atul Qur'an, Tahfizul Qur'an, dan kursus diselenggarakan sesuai jadwal.
3. Kegiatan belajar malam dimulai setelah makan malam dan berakhir pada pukul 21.30 WIB.

BAB VIII

KEWAJIBAN DAN LARANGAN

Pasal 16

SANTRI DIWAJIBKAN;

1. Mentaati tata tertib yang telah diatur dan ditetapkan oleh Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra.
2. Menganut Aqidah Islamiyyah yang benar berdasarkan kepada Al-Quran dan As-Sunnah.
3. Meninggalkan Akidah yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
4. Meningkatkan pemahaman kepada Akidah Islamiyyah, mengamalkannya, mendakwahnya, sabar, dan istiqomah dalam mengamalkannya.

5. Berada di asrama selama mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra.
6. Menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam dan memeliharanya dalam kehidupan sehari-hari.
7. Sholat berjama'ah lima waktu di masjid.
8. Menjaga nama baik Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra di dalam lingkungan pesantren maupun di luar lingkungan pesantren.
9. Patuh dan taat kepada Pimpinan Pesantren dan staff pembantunya.
10. Menghormati ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra.
11. Mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra.
12. Meningkatkan kualitas dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat.
13. Menjaga ketertiban, kebersihan, dan keamanan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra.
14. Memiliki perlengkapan pribadi (kasur, peralatan makan dan minum, alata mandi, perlengkapan solat, dan perlengkapan belajar).
15. Berbicara dengan bahasa resmi.
16. Makan tepat pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.
17. Tidur pada pukul 22.00 WIB di kamar masing-masing.

SANTRI DILARANG;

1. Meninggalkan pondok pesantren dan pelajaran tanpa izin.
2. Merusak nama baik pondok pesantren dan madrasah, dengan sengaja ataupun tidak sengaja.
3. Membawa, memakai, menyimpan, mengedarkan obat terlarang, VCD/bacaan/file porno, alat musik, dan benda-benda elektronik.
4. Membawa senjata tajam, senjata api, petasan, atau bahan peledak dan sejenisnya yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan atau pelajaran.
5. Membuat keonaran di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren.
6. Memakai gelang, anting, kalung, tindik hidung atau bibir dan rantai.
7. Menyimpan, menggunakan, atau memiliki barang yang bukan haknya.
8. Mengotori lingkungan dan fasilitas pondok pesantren dan madrasah.
9. Membawa rokok dan merokok selama belajar di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra.
10. Merusak barang inventaris Pondok Pesantren atau Madrasah.
11. Berhubungan dengan lawan jenis yang bukan muhrim di dalam lingkungan pondok pesantren atau di luar lingkungan pondok pesantren.

12. Memeras atau memaksa teman/orang lain untuk memberikan barang atau melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam dan atau bertentangan dengan peraturan Pondok Pesantren.
13. Menganiaya, mengintimidasi, atau menghakimi sesama warga pesantren.
14. Berkelahi, membuat keributan atau kekecauan dalam bentuk apapun.
15. Menjadi anggota gank atau mebuat gank di dalam pondok pesantren atau di luar pondok pesantren.
16. Makan, berolah raga, dan tidur tidak pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.
17. Mengadakan kegiatan pribadi atau kelompok dengan mengatasnamakan pesantren.
18. Memasuki ruang kantor, dapur pesantren, kamar ustadz kecuali yang bertugas atauizinkan oleh berwenang.
19. Menginap di rumah penduduk sekitar pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra.
20. Belajar malam di luar tempat yang ditentukan.
21. Membunyikan bel, kecuali yang bertugas.
22. Menerima atau membawa tamu/teman ke asrama santri.
23. Berkunjung ke rumah penduduk tanpa ada kepentingan.
24. Membawa hewan peliharaan.
25. Melakukan tindakan asusila/pelecehan seksual.
26. Memakai pakaian dan atribut politik ataupun golongan.
27. Memakai pakaian dari bahan transparan, jeans, atau sejenisnya.
28. Membawa pakaian lebih dari jumlah yang ditentukan (maximal 10 stel selain seragam).
29. Membuat atau memakai seragam tertentu tanpa seizin bagian pengasuhan santri.

BAB IX

SANKSI

Pasal 17

Santri yang melanggar tata tertib dikenakan sanksi sebagai berikut;

1. Teguran lisan dan sanksi ringan.
2. Peringatan tertulis dan pemberian tugas.
3. Skorsing atau menegmbalikan sementara pembinaan santri kepada orang tua/wali.
4. Dikeluarkan atau mengundurkan diri dan dikembalikan pembinaannya kepada orang tua.

BAB X
KENDALI PELAKSANAAN

Pasal 18

Pembentukan pribadi santri yang disiplin memerlukan adanya;

1. Pelaksanaan tata tertib santri secara konsisten dan berkesinambungan yang dilandasi azas asah, asih dan asuh.
2. Penegakan pelaksanaan sanksi bagi santri yang melanggar tata tertib secara adil dan bijaksana.
3. Catatan administrasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi alat bukti.
4. Tindakan pencegahan, perbaikan, dan pengawasan secara bersama, terarah, terus menerus oleh seluruh pengasuh pesantren (direktur, wakil direktur, staff, ustadz, karyawan, antar santri sendiri).
5. Suri tauladan, kasih sayang, perhatian, asah, asih, dan asuh merupakan dasar pembinaan terhadap santri.

BAB XI
PENGHARGAAN

Pasal 19

Bagi santri yang menunjukkan prestasi yang baik dalam melaksanakan kegiatan, akan diberikan *reward* atau penghargaan sesuai dengan prestasi yang diraih. Adapun bentuk penghargaan ditetapkan dengan ketentuan khusus.

BAB XII
POINT SANKSI PELANGGARAN TATA TERTIB

Pasal 20

Bagi santri yang melanggar tata tertib madrasah akan menerima sanksi berdasarkan kualifikasinya.

Bobot kualifikasi dihitung, dilaksanakan dan diberlakukan setiap tahun selama santri tersebut menjadi anggota keluarga pondok Pesantren Ibnuul Qoyyim Putra Yogyakarta dari kelas I-VI KMI.

LAMPIRAN IV

Gambar 1. Proses Pembelajaran Fiqih



Gambar 2. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam



Gambar 3. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak



Gambar 4. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadis



BUKTI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Wahyu Kholis Prhantoro
Nomor Induk : 14410179
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM TAKHASSUS DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH
IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 28 Maret 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 28 Maret 2018

Moderator

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Wahyu Kholis Prihantoro
 NIM : 14410179
 Pembimbing : Drs. H. Radino, M. Ag.
 Judul : Efektivitas Program Takhassus Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	20 Maret 2018	I	BAB 1	
2.	26 Maret 2018	II	BAB 1	
3.	28 Maret 2018	III	BAB 2	
4.	4 April 2018	IV	BAB 2	
5.	13 April 2018	V	BAB 3	
6.	27 April 2018	VI	BAB 3	
7.	7 Mei 2018	VII	BAB 3	
8.	10 Juli 2018	VIII	BAB 4	

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Radino, M. Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

SURAT KETERANGAN IZIN KESBANGPOL



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 April 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/4368/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Kementerian Agama RI Kanwil DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-1236/Un.02/DT/PN.01.1/04/2018
Tanggal : 4 April 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "EFEKTIVITAS PROGRAM TAKHASSUS DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA" kepada:

Nama : WAHYU KHOLIS PRIHANTORO
NIM : 14410179
No.HP/Identitas : 089686284874/3404010701940001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta
Waktu Penelitian : 6 April 2018 s.d 6 Oktober 2018

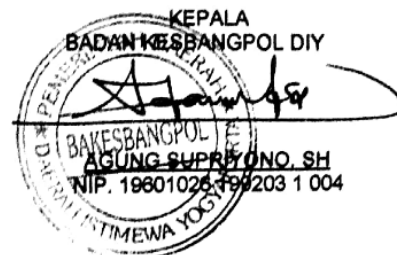
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

SURAT KETERANGAN IZIN KEMENAG



KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jl. Sukonandi 8 Yogyakarta, Telp (0274) 513492 Kode Pos 55166
Website: <http://yogyakarta.kemenag.go.id>; email: kanwil_diy@kemenag.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : B-917/Kw.12.2/HM.01.1/04/2018

Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Kesbangpol DIY Nomor 074/4368/Kesbangpol/2018 tanggal 6 April 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, dengan ini Kantor Wilayah Kementerian Agama D.I.Yogyakarta memberikan izin kepada:

Nama : Wahyu Kholis Prihantoro
NIM : 14410179
No. HP/Identitas : 089686284874
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Program Takhassus dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta
Waktu Penelitian : 6 April 2018 s.d. 6 Oktober 2018

Untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, dengan ketentuan:

1. Tidak mengganggu kegiatan di lokasi penelitian;
2. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul skripsi dimaksud;
4. Menyerahkan *copy* hasil observasi kepada Kanwil Kementerian Agama D.I.Yogyakarta sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 6 April 2018

a.n. Kepala
Kabid Dikmad

Nadhif

SURAT KETERANGAN IZIN MADRASAH

PERSAUDARAAN DJAMA'AH HADJI INDONESIA
MADRASAH ALIYAH (MA)
PONDOK PESANTREN IBNUL QOYIM PUTRA
YOGYAKARTA - INDONESIA



أخوة الحجاج الإندونيسيين
المدرسة العالية
بمعهد الإسلامي ابن القيم للبحوث
ببونديجان بانتول جوجاكرتا إندونيسيا

Alamat : Jl. Yogya-Wonosari Km.10,5 Tegalyoso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta 55792 Telp/Fax. (0274) 2841777 Website : www.ibnulqoyimputra.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : A.2-090/MA/PPIQ/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Purwadi Pangestutiyas, S.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah
Unit Kerja : MA Pondok Pesantren Ibnu Qoyim Putra
Alamat : Jl. Yogya - Wonosari Km. 10,5 Tegalyoso, Sitimulyo, Piyungan,
Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Wahyu Khollis Prihantoro
NIM : 14410179
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Program Takhassus dalam Mata Pelajaran PAI di
Madrasah Ibnu Qoyim Putra Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ibnu Qoyim Putra
pada bulan April 2018.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 12 April 2018

Kepala Madrasah,



H. Purwadi Pangestutiyas, S.Pd.

SERTIFIKAT SOSPEM

Nomor: UIN.02/R3 PP.00.9/3074/2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : WAHYU KHOLIS PRIHANTORO
NIM : 14410179
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M. Ag.
NIP. 19600716 1991031.001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Wahyu Kholis Prihantoro
 NIM : 14410179
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 April 2018



Ditandatangani oleh
 Sholahudin Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



SERTIFIKAT IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاتا الإسلامية الحكومية بجوكهارتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.18.25/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

Wahyu Kholis Prihantoro : الاسم

٧ يناير ١٩٩٤ : تاريخ الميلاد

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ مايو ٢٠١٨، وحصل على
درجة :

٥١	فهم المسموع
٤٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٧	فهم المقروء
٤٧٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكهارتا، ٢ مايو ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



SERTIFIKAT TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.15.16/2018

This is to certify that:

Name : **Wahyu Kholis Prihantoro**
Date of Birth : **January 07, 1994**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 26, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	43
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 26, 2018

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



SERTIFIKAT PPL

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : WAHYU KHOLIS PRIHANTORO
NIM : 14410179
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Muhadjir, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai **84,21 (B+)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan


Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

SERTIFIKAT KKN



166 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

شَرَفْنَاكَ بِالْحَجَرِ الْحَقِيقِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1545/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Wahyu Kholis Prihantoro
Tempat, dan Tanggal Lahir : Cilacap, 07 Januari 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 14410179
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Kajor Kulon, Selopamloro
Kecamatan : Imogiri
Kabupaten/Kota : Kab. Bantul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,70 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

CURICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Wahyu Kholis Prihantoro
2. Tempat dan tanggal lahir : Cilacap, 7 Januari 1994
3. Agama : Islam
4. Alamat rumah : Perumahan Jatisawit Asri Blok w No. 22 Balecatur
Gamping Sleman Yogyakarta

B. DATA ORANG TUA PENULIS

1. Nama Ayah : Salim
2. Nama Ibu : Kholifah
3. Agama orang tua : Islam
4. Alamat orang tua : Perumahan Jatisawit Asri Blok w No. 22 Balecatur
Gamping Sleman Yogyakarta
5. Pekerjaan orang tua : PNS

C. RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

1. TK Aisiyah Busthanul Athfal
2. SD Muhammadiyah Wirobrajan 3
3. Pondok Modern Darussalam Gontor 1
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta